

## **PENDIDIKAN WAWASAN NUSANTARA PADA PROGRAM KAPAL PEMUDA NUSANTARA TAHUN 2012-2015**

### ***THE ARCHIPELAGO CONCEPT EDUCATION ON PROGRAM OF SHIP OF YOUTH ARCHIPELAGO IN YEAR 2012-2015***

Oleh : Suwartini, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, adindasuwartini@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendidikan Wawasan Nusantara pada program Kapal Pemuda Nusantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah enam peserta yang mengikuti Program Kapal Pemuda Nusantara Tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Pendidikan Wawasan Nusantara meliputi 1) Tujuan, 2) Peserta Didik, 3) Pendidik, 4) Kurikulum, 5) Sarana dan Prasarana, dan 6) Materi dan 7) Metode. Pemahaman peserta terhadap Wawasan Nusantara antara lain a) mengerti bahwa berbusana, tatanan rambut, bahasa, adat dan karakter individu dari setiap daerah di Provinsi se-Indonesia berbeda; b) Peserta mengenal budaya secara nyata melalui Pagelaran Seni Budaya; c) Memahami Indonesia yang terdiri dari banyak pulau-pulau; d) memahami pariwisata Indonesia yang unik dan menarik. Perilaku dan Sikap yang ditunjukkan a) lebih peka terhadap lingkungan daerah lain seperti infrastruktur, pariwisata, pendidikan dan budaya; b) menyadari bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya dan menjadi lebih cinta dengan Indonesia.

Kata kunci: *pendidikan wawasan nusantara, program kapal pemuda nusantara*

#### **Abstract**

*This study aimed to describe the the archipelago concept education on program of ship of youth archipelago. This study used a qualitative approach to the type of research phenomenology. The subjects were six participants in the Program Of Ship Of Youth Archipelago In Year 2012-2015. The results showed that the education component Archipelago include 1) Purpose, 2) Students, 3) Educator, 4) Curriculum, 5) Infrastructures, and 6) Material and 7) Method. Participants' understanding of Archipelago among others: a) understand that the dress, hairstyle, languages, customs and individual character of each region in the province in Indonesia is different; b) Participants know the real culture through performances Arts and Culture; c) Understand Indonesia is made up of many islands; d) understand the Indonesian tourism is unique and interesting. Behaviour and Attitudes indicated a) more sensitive to the environment of other areas such as infrastructure, tourism, education and culture; b) realize that Indonesia has a rich culture and become more in love with Indonesia.*

*Keywords: the archipelago concept education, program of ship of youth archipelago*

## **PENDAHULUAN**

Survey Kehidupan Bernegara (SKB) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 27-29 Mei 2011, ditemukan bahwa persentase masyarakat yang mengetahui tentang NKRI dan Bhineka Tunggal Ika sebagai pilar kehidupan berbangsa dan bernegara hanya sekitar 67-78 %. Dari hasil Survey yang dilakukan di

181 kabupaten/kota, di 33 propinsi, di seluruh Indonesia yang melibatkan 12.056 responden ini tampak bahwa masyarakat Indonesia memiliki wawasan kebangsaan yang minim. Minimnya pemahaman dan ketidakpedulian masyarakat Indonesia tentang empat pilar utama kehidupan berbangsa dan bernegara, terkhusus NKRI dan

Bhinneka Tunggal Ika mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan kebangsaan. Seperti yang terjadi belakangan ini; tawuran antar pelajar, pelajar yang mengeroyok pekerja pers, pemboman di rumah ibadah, perselisihan antar kelompok masyarakat, antar golongan, antar agama, dan antar etnis. Tidak hanya itu, adanya tindakan korupsi yang dilakukan oleh para pejabat Negara, tindakan korupsi para pejabat ini berperan besar dalam mempercepat degradasi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena masyarakat menjadi kehilangan kepercayaan terhadap pemimpin negara ini.

Mengingat wawasan kebangsaan masyarakat saat ini rendah dengan berbagai indikasi maka perlu upaya peningkatan wawasan kebangsaan masyarakat melalui pendidikan kebangsaan. Pendidikan ini penting untuk generasi muda, karena generasi muda adalah penentu nasib bangsa nantinya. Pendidikan yang ditempuh oleh generasi muda adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang dulu lebih dikenal dengan sebutan "Kewiraan". Perlunya sarana kegiatan pendidikan untuk seluruh warga Negara Indonesia terutama oleh pemuda diselenggarakan melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi.

Realitanya, Pendidikan Wawasan Nusantara melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi saat ini hanya berupa penyampaian materi melalui ceramah oleh Dosen. Pemahaman mahasiswa cenderung ke hafalan teori, sehingga perkembangan hanya pada aspek kognitif saja belum mendorong perkembangan afektif dan psikomotorik mahasiswa. Sebagai contoh, selama ini mahasiswa mengetahui budaya yang ada di Indonesia hanya melalui media cetak maupun media sosial. Tanpa memahami bagaimana sikap seharusnya mahasiswa dalam menghargai budaya dari daerah lain secara langsung. Mahasiswa belum memiliki pengalaman langsung dalam melihat penampilan kesenian/ tarian daerah lain serta belum melihat kekhasan setiap budaya di masing-masing daerah. Mahasiswa belum mengetahui secara langsung

bagaimana kehidupan yang ada di daerah dekat dengan perbatasan Indonesia dengan Negara lain. Sedangkan mahasiswa perlu pembelajaran dan pengalaman secara nyata sehingga dapat mendorong berkembangnya aspek afektif dan psikomotorik mahasiswa.

Selain materi dari Wawasan Nusantara yang terlalu teoritik melalui pendidikan formal, masalah lain adalah kesadaran bela negara oleh generasi muda saat ini. Bela negara merupakan sebuah semangat berani berkorban demi tanah air, baik harta bahkan nyawa sekalipun berani dikorbankan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warganegara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan yang dilandasi oleh kecintaan terhadap tanah air serta kesadaraan hidup berbangsa dan bernegara (Kaelan & Achmad Zubaidi, 2007). Menunjukkan semangat dan sikap bela negara tidak hanya dilakukan melalui peperangan yang menghasilkan kemerdekaan saja, akan tetapi dapat ditunjukkan dengan menampilkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan kerangka ideologis dan konstitusional bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan Indonesia.

Senyatanya kesadaran berbangsa dan bernegara generasi muda saat ini rendah. Seperti interaksi antara generasi muda dengan Pemerintah yang sering berujung kepada tindakan anarkis. Seperti aksi demo yang dilakukan oleh mahasiswa yang pada akhirnya berujung pada tindakan anarkis. Ini merupakan akibat dari kesadaran generasi muda yang rendah terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara. Generasi muda hanya mementingkan kepentingan individu dan kepentingan kelompok tidak memperhatikan kepentingan bangsa dan negara. Para mahasiswa hanya berorientasi pada keuntungan diri sendiri dan kelompoknya tidak memperhatikan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh pemuda dalam memahami Wawasan Nusantara. Kegiatan pembelajaran yang mampu

mengembangkan kompetensi pemuda (mahasiswa) baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik mahasiswa. Berdasarkan hal ini, Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda menyelenggarakan Program Kapal Pemuda Nusantara berdasarkan UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Program Kapal Pemuda Nusantara diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga sejak tahun 2004, sebelumnya Program ini di selenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Kemudian menjadi program rutin tahunan hingga saat ini. Program ini diikuti oleh peserta dari seluruh Provinsi di Indonesia. Dengan mengirimkan peserta sebagai delegasi dari setiap Provinsi.

Program Kapal Pemuda Nusantara sebagai alternatif dalam Pendidikan Wawasan Nusantara yaitu melalui jalur pendidikan non formal. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Wawasan Nusantara pada Program Kapal Pemuda Nusantara?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Moleong (2007: 15) mengungkapkan “Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia”.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia yang beralamat di Jalan Gerbang Pemuda No. 3 Senayan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di ndalem Ngadiwinatan, Suryoputran KT II/23, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan bulan April hingga bulan Juni 2016.

## **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah enam peserta dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengikuti Program Kapal Pemuda Nusantara tahun 2012-2015. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah adalah Pendidikan Wawasan Nusantara.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling startegis dalam penelitian karena tujuannya mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 62). Teknik pengumpulan data adalah mengenai segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu : wawancara dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 337-345) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat yang berarti pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam mengubah dirinya ataupun oranglain sepanjang hidup (Saleh Marzuki, 2012). Pendidikan disebut sebagai upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Media yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan disebut jalur pendidikan. Sedangkan jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Upaya pemahaman Wawasan Nusantara pada Program Kapal Pemuda adalah melalui jalur pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah proses belajar yang terorganisasikan di luar sistem persekolahan. Pelaksanaannya bertujuan untuk melayani sasaran didik tertentu (Saleh Marzuki, 2012). Pendidikan non formal melalui Program Kapal Pemuda Nusantara yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Berikut uraian dari komponen Pendidikan Wawasan Nusantara pada Program Kapal Pemuda Nusantara:

### 1. Tujuan Pendidikan

Pada awal persiapan pelaksanaan program, menentukan tujuan dari program adalah hal yang sangat penting, karena dengan langkah ini Kementerian Pemuda dan Olahraga dapat membuat target apa yang akan dicapai dalam pelaksanaan Program Kapal Pemuda Nusantara. Peserta akan melihat secara langsung

kepulauan di Indonesia, bertemu dan berinteraksi langsung dengan pemuda dari 34 provinsi di Indonesia.

Menambah kesadaran bahwa Indonesia memiliki banyak budaya, suku, adat dan bahasa; meningkatkan wawasan pemuda di bidang kebaharian; meningkatkan wawasan nusantara dan wawasan kebangsaan; menyadarkan pemuda akan pentingnya potensi laut di Negara kesatuan RI; menanamkan semangat cinta tanah air dan disiplin diri bagi pemuda; menjalin persahabatan, meningkatkan rasa saling pengertian, memperkuat motivasi, dan kemampuan para pemuda dalam membangun *networking* di berbagai bidang.

Selain itu juga memperkenalkan kepada para pemuda Indonesia akan berbagai peluang dan tantangan berwirausaha di bidang industri maupun jasa maritim dengan memanfaatkan kekayaan laut nusantara; melalui berbagai kegiatan selama mereka di kapal maupun selama mereka tinggal di Propinsi yang dikunjungi, mereka lebih mengenal budaya daerah yang di kunjungi; meningkatkan kesadaran pemuda Indonesia akan wilayah nusantara yang terdiri dari pulau-pulau dan laut dengan kekayaan yang terkandung didalamnya yang belum dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal; meningkatnya kesadaran pemuda Indonesia akan berbagai peluang untuk mengembangkan

wilayah pariwisata, khususnya pariwisata bahari di seluruh Indonesia.

Tujuan dari program Kapal Pemuda Nusantara ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang disampaikan oleh Dirto Hadisusanto, dkk (1995) yaitu seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu diarahkan. Wujud tujuan pendidikan dapat berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Sehingga tujuan pendidikan bisa dimaknakan sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan, baik dijalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Kaitan dengan tujuan pendidikan ini, tujuan yang dicapai program adalah berhubungan dengan nilai-nilai seperti kecintaan, kebersamaan, kebudayaan, dan lainnya. Kecintaan terhadap kebaharian yang ada di Indonesia.

Jadi, peserta dapat memiliki pengalaman belajar secara nyata yaitu melihat langsung bagaimana keadaan bahari di Indonesia. Selain itu, pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan nilai-nilai. Seperti nilai kebangsaan. Dalam berbangsa seperti Indonesia yang terdiri dari banyak kepulauan, peserta harus menghargai dari daerah lain, harus tetap menjaga kebhinekaan. Selama pelayaran yang dilakukan peserta melihat secara langsung luasnya perairan di Indonesia. Pelayaran selama di kapal juga membuat pemuda seluruh delegasi membaur layaknya hidup sebagai keluarga karena

kegiatan sehari-hari selama satu bulan para peserta bersama. Hal ini mendorong rasa kebersamaan peserta bahkan dengan TNI AL yang bertugas. Peserta membantu TNI AL dalam menyiapkan kebutuhan makanan. Adapun selain nilai kebangsaan adalah nilai budaya. hal ini dibuktikan melalui kegiatan lain yang rutin dilakukan setiap malam yakni pentas seni dari setiap daerah. Setiap malam ada 3-4 *group* dari delegasi dari setiap daerah.

## 2. Peserta Didik

Peserta didik dalam hal ini adalah peserta Program Kapal Pemuda Nusantara. Peserta merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan Program karena peserta adalah pelaksana langsung kegiatan Program Kapal Pemuda Nusantara. Peserta yang terlibat dalam pelaksanaan Kapal Pemuda Nusantara adalah pemuda-pemudi terpilih sebagai wakil dari masing-masing provinsi di Indonesia. Pemuda yang dimaksud adalah sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2009 yakni pemuda usia 16 sampai dengan 30 tahun.

Peserta Kapal Pemuda Nusantara adalah pemuda-pemudi daerah (provinsi) yang lolos seleksi berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga. Peserta yang lolos akan dikirim ke Jakarta sebagai perwakilan daerah. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pengiriman peserta ke Nasional tidak tentu karena menyesuaikan anggaran dari Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Peserta sebagai peserta didik ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sutari Imam Barnadib (1995) yaitu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Selalu mengalami perkembangan dari sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.

Jadi, peserta didik dalam hal ini adalah peserta Kapal Pemuda Nusantara. Peserta yang mengikuti program ini adalah pemuda yang lolos seleksi dari masing-masing daerah dan dikirim ke Nasional untuk mengikuti pelayaran. Pada Program ini peserta mengembangkan potensinya melalui diskusi dan *workshop*.

### 3. Pendidik

Pendidik dalam hal ini adalah pemateri. Berdasarkan hasil penelitian, sebagai pemateri yang perannya sebagai pendidik adalah yang memang professional di bidangnya sesuai dengan materi yang disampaikan.

Umar Tirta Raharja dan La Sulo (1994) berpendapat bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan

(Langeveld). Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Jadi, pendidik pada Pendidikan Wawasan Nusantara pada Program Kapal Pemuda Nusantara ini merupakan tenaga professional di bidangnya, seperti TNI AL, Kementrian, dan Pejabat Daerah maupun akademisi dari Perguruan Tinggi sesuai dengan bidangnya.

### 4. Kurikulum

Proses pendidikan akan berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan baik buruknya hasil pendidikan akan ditentukan oleh kurikulum. Apakah kurikulum mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1). Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff pengajarnya (Nasution, 2010: 5).

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kapal Pemuda

Nusantara adalah tentang wawasan nusantara. Pada buku panduan pelaksanaan Program Kapal Pemuda Nusantara disebutkan materi yang akan disampaikan meliputi pembentukan karakter pemuda, peningkatan wawasan kebangsaan, peningkatan cinta tanah air dan lingkungan bahari, pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan, peningkatan keterampilan dalam kebaharian, multikultur, dan toleransi.

Kurikulum Program Kapal Pemuda Nusantara awalnya spesifik ke wawasan nusantara, namun sifatnya belum ada kurikulum yang baku mengenai wawasan nusantara ini. Perkembangan kurikulum inilah yang membuat fokus pemberian materi dari program tahun ke tahun semakin berkembang pula. Saat ini kurikulum yang digunakan adalah wawasan kebangsaan. Sedangkan konsepsi wawasan nusantara mulai dikenal dengan wawasan kebangsaan.

Wawasan Nusantara yang menjadi wawasan kebangsaan Indonesia, memberikan arah dan pandangan agar bangsa Indonesia menumbuhkan sikap kebersamaan serta sikap persatuan dan kesatuan yang kokoh. Keberagaman yang ada merupakan suatu realitas dari kebinekaan, karenanya kita sebagai bangsa yang mendasarkan kepada konsep wawasan nusantara harus mewujudkan satu kesatuan wilayah, satu kesatuan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya,

dan pertahanan-keamanan (Hamid Darmadi, 2012).

Jadi, konsep wawasan nusantara yang dapat dijadikan sebagai model wawasan kebangsaan Indonesia, dipahami secara benar oleh segenap lapisan masyarakat, terutama para pelajar yang memiliki peran penting bagi kemajuan bangsa. Kurikulum yang digunakan dalam Program Kapal Pemuda Nusantara adalah kurikulum tentang wawasan nusantara namun belum baku. Wawasan Nusantara yang menjadi wawasan kebangsaan Indonesia Semakin berkembangnya zaman dan pergantian pemimpin kebijakan sehingga kurikulum yang digunakan ikut berkembang dan mengalami perubahan.

##### 5. Sarana dan Prasarana

Komponen selanjutnya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam program Kapal Pemuda Nusantara ini sangatlah penting karena sukses atau tidaknya pelaksanaan suatu program ditentukan juga oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk memfasilitasi peserta Kapal Pemuda Nusantara adalah mulai dari seleksi, selama di kapal, *home stay* dan acara puncak Sail.

Jadi, pihak daerah yang berwenang melaksanakan seleksi Kapal Pemuda Nusantara telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Bahkan untuk

tempat karantina peserta mengadopsi dari bagaimana sebenarnya hidup di kapal. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan hasil koordinasi yang baik dari berbagai pihak pelaksana program Kapal Pemuda Nusantara. Ketika di kapal panitia pendamping yang terpilih dari alumni Kapal Pemuda Nusantara merasakan kurangnya koordinasi dari pihak Kementerian Pemuda dan Olahraga terhadap panitia pendamping sehingga terjadi simpang siur.

Sarana dan prasarana selama di tempat singgah dipengaruhi oleh akses untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari yang jauh sehingga peserta mengalami kesulitan. Sedangkan panitia dari Kementerian Pemuda dan Olahraga telah menyiapkan untuk sarana dan prasarana pendidikan wawasan nusantara melalui program Kapal Pemuda Nusantara. Persiapan sarana dan prasarana ini sudah disiapkan karena sebelum pelaksanaan program, panitia telah menyusun satuan tugas sesuai dengan bidangnya.

Sarana dan prasarana selama pelayaran di kapal sudah layak dan memadai karena koordinasi yang baik antara Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan TNI Angkatan Laut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Dwi Siswoyo, dkk, (2007) Sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan. Dapat dilihat adanya lingkungan yang bersifat fisik (kebendaan), sosial, budaya

yang semuanya berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha pendidikan. Berwujud semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

## 6. Materi Pendidikan

Selama di kapal waktu yang paling banyak dimanfaatkan untuk penyampaian materi. Materi yang disampaikan ini sangatlah menambah wawasan para pemuda. Adapun materi yang disampaikan adalah Wawasan Nusantara; kewirausahaan berkaitan dengan potensi kebaharian di Indonesia; membangun komunikasi dan komitmen bersama, pemberdayaan wilayah pertahanan laut; survey dan pemetaan oceaografi, eksplorasi Sumberdaya alam lepas pantai; pengenalan selam dasar, peran aktif dan daya saing pemuda, peningkatan wawasan pemuda melalui 4 pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, pengenalan fotografi dan video; ketahanan nasional; *Personality and dream building*, serta *bussiness development*.

Dalam hal ini materi yang disampaikan sesuai yang disampaikan Dirto Hadisusanto, dkk, (1995) materi pendidikan adalah segala sesuatu yang merupakan isi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan raga serta berguna bagi modal bagi



kehidupan di masa depan. Jadi, materi-materi yang disampaikan melalui Program Kapal Pemuda Nusantara ini untuk menambah wawasan dari peserta dan merupakan wawasan yang dapat digunakan untuk bekal masa depan para peserta. Peserta menjadi mengerti wawasan nusantara, bagaimana hidup dalam berbangsa dan bernegara.

#### 7. Metode Pendidikan

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Berdasarkan hasil penelitian, metode penyampaian materi adalah berbentuk ceramah/seminar dalam rangka peningkatan wawasan dan pembentukan karakter pemuda oleh para menteri atau pejabat kementerian/lembaga dan para pakar/praktisi. Setelah penyampaian materi, peserta diberi permasalahan untuk selanjutnya akan didiskusikan.

Metode yang digunakan dalam pendidikan wawasan nusantara ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dwi Siswoyo, dkk (2007). Metode pendidikan adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/ peserta didik sesuai dengan perkembangannya ke arah tujuan yang ingin dicapai (Dwi Siswoyo, dkk, 2007).

Metode pendidikan dipilih sesuai dengan hakekat pembelajaran, materi pendidikan, karakteristik peserta didik, jenis materi pendidikan, situasi dan

kondisi lingkungan dan tujuan yang akan dicapai. Ada banyak metode yang bisa dipilih, antara lain: ceramah, diskusi, praktik, bermain peran, pemecahan masalah, inkuiri reflektif, penyampaian cerita, kerja lapangan.

Metode yang digunakan dalam Pendidikan Wawasan Nusantara pada Program Kapal Pemuda Nusantara adalah diskusi, ceramah, games, workshop dan praktik lapangan. Hal ini berdasarkan pendapat Zaim Elmubarok (2013: 61) merupakan pendidikan nilai dengan pendekatan klarifikasi nilai yaitu dengan memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Metode pengajaran yang digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

Jadi, metode yang digunakan dalam Pendidikan Wawasan Nusantara pada Program Kapal Pemuda Nusantara adalah melalui metode ceramah, materi diberikan oleh pemateri, dalam hal ini peserta memahami apa yang disampaikan pemateri. Selain ceramah, diskusi dilakukan untuk penyelesaian topik atau masalah yang diberikan pemateri untuk didiskusikan oleh peserta.

## 8. Pemahaman, Perilaku dan Sikap mengenai Wawasan Nusantara

### a. Pemahaman

Peserta yang berasal dari berbagai provinsi dan memiliki cara hidup, tradisi, dan budaya tradisional yang berbeda, memperkenalkan budaya dan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan pagelaran seni musik, tari maupun dalam bentuk drama. Selain itu, Indonesia adalah Negara yang kaya akan seni budayanya. Ada ratusan bahkan ribuan macam kesenian, diantaranya seni rupa, seni tari dan seni lainnya. Setiap provinsi memiliki kesenian yang berbeda satu sama lain.

Selama perjalanan ada banyak rangkaian kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah seni budaya dari tiap provinsi yang dilakukan pada malam hari. Setiap malamnya, 2 sampai 3 provinsi mendapat giliran untuk menampilkan seni budaya dari daerahnya masing-masing. Banyak hal positif yang bisa kita dapatkan, diantaranya mengetahui dan menyadari bahwa Indonesia kaya akan seni budaya.

Adanya pagelaran seni setiap malam, menjadikan peserta mengerti bahwa berbusana dan tatanan rambut macam-macam. Macam sanggul yang berbeda antara Bali, Lombok, Solo,

Jogja semua berbeda. Mengerti bahwa Indonesia itu benar 34 Provinsi dengan kekhasan budayanya masing-masing. Mengenal budaya secara lebih nyata dan secara langsung serta mengenal orang yang memang bergerak di bidang seni budaya seperti dari sanggar kesenian asli daerah. Setelah itu dapat memperkaya pengetahuan tentang seni berdasarkan nama dan gerakannya.

Menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan NKRI dibuktikan dengan kehidupan seluruh peserta dalam satu kapal, beraktivitas bersama, berinteraksi terhadap seluruh peserta Kapal Pemuda Nusantara. Menambah wawasan mengenai kondisi geografis Indonesia, pariwisata di Indonesia bahkan pulau yang belum banyak dikenal oleh masyarakat.

Kemampuan yang dimiliki peserta setelah mengikuti Program Kapal Pemuda Nusantara sesuai dengan wawasan nusantara yang diimplementasikan dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan serta dalam upaya menghadapi tantangan-tantangan dewasa ini. Yaitu kesadaran untuk:

- 1) Memahami, dan menghayati hak dan kewajiban warga Negara serta hubungan warga Negara dengan Negara, sehingga sadar sebagai bangsa Indonesia yang

cita tanah air berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan wawasan nusantara.

- 2) Mengerti, memahami, dan menghayati bahwa di dalam menyelenggarakan kehidupannya Negara memerlukan konsepsi wawasan nusantara sehingga sadar sebagai warga Negara yang memiliki wawasan nusantara guna mencapai cita-cita dan tujuan nasional (Hamid Darmadi, 2012).

Pemahaman wawasan nusantara sesuai dengan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, yaitu TAP MPR No. IV/MPR/ 1973 tanggal 22 maret 1973, tentang garis-garis besar haluan Negara (GBHN) Bab II sub E yang antara lain berbunyi: wawasan nusantara dalam mencapai tujuan Pembangunan Nasional adalah wawasan nusantara yang meliputi Perwujudan kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial dan budaya. Berarti:

- 1) Bahwa masyarakat Indonesia adalah satu, perikehidupan bangsa harus merupakan kehidupan yang serasi dengan terdapatnya tingkat kemajuan masyarakat yang sama, merata dan seimbang serta adanya keselarasan kehidupan yang

sesuai dengan kemajuan bangsa.

- 2) Bahwa budaya Indonesia pada hakekatnya adalah satu; sedangkan corak ragam budaya yang ada menggambarkan kekayaan budaya bangsa yang menjadi modal dan landasan pengembangan budaya bangsa seluruhnya, yang hasil-hasilnya dapat dinikmati oleh bangsa.

Hasil dari program Kapal Pemuda Nusantara ini menunjukkan bahwa pemuda menjadi mengerti bahwa Indonesia merupakan satu kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan dan kemananan, menjadi tahu banyak budaya di Indonesia, menjadi tahu bahwa Indonesia dengan 34 Provinsi dengan memiliki keunikan dan keberagaman budaya. Menjadi lebih cinta terhadap Tanah Air dan menjalin persaudaraan antar pemuda.

#### b. Perilaku dan Sikap

Melalui berbagai kegiatan Program Kapal Pemuda Nusantara selama di kapal maupun selama mereka tinggal di Propinsi yang dikunjungi, mereka lebih mengenal budaya daerah diseluruh Indonesia dibuktikan dengan peserta yang berasal dari berbagai provinsi dan memiliki cara hidup, tradisi dan

budaya tradisional yang berbeda, memperkenalkan budaya dan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan pagelaran seni musik, tari maupun dalam bentuk drama. Pemuda sadar akan wilayah nusantara yang terdiri atas pulau-pulau dan laut dengan kekayaan yang terkandung didalamnya termasuk di bidang lingkungan kabaharian dan kesadaran pemuda akan pentingnya potensi laut di NKRI. Pemuda menjadi termotivasi untuk semangat cinta tanah air dan disiplin diri, menjalin persahabatan, meningkatkan rasa saling pengertian, memperkuat motivasi dan kemampuan para pemuda dalam membangun *networking* di berbagai bidang.

Selain itu adanya orientasi peserta yang dibagi dalam kelompok--kelompok. Nama kelompok diambil dari nama-nama pulau yang ada di wilayah Indonesia bagian Timur. Dalam kapal mereka secara bergiliran akan memimpin kegiatan. Adapun bentuk kegiatan harus didiskusikan bersama dengan anggota kelompok lainnya. Diskusi yang dilaksanakan pada waktu-waktu kegiatan dengan materi diskusi yang disepakati antara pembina dan pendamping. Pemakalah diambilkan dari presentasi perwakilan peserta. Selain itu adanya kegiatan *workshop* yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan penguasaan teknis dalam beberapa

keterampilan praktis yang terkait dengan kebaharian.

### c. Manfaat

Manfaat merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan, peserta harus mendapatkan manfaat (ilmu maupun kecakapan hidup). Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang dirasakan peserta adalah mengenal pejabat-pejabat di Kementrian; pengalaman dapat mengelilingi Indonesia dengan KRI dan benar-benar melihat secara nyata Kepulauan-kepulauan Indonesia, melintasi garis Khatulistiwa.

Selain itu melihat Indonesia secara sempurna dengan berkumpulnya seluruh pemuda perwakilan provinsi di Indonesia, lebih mengerti Indonesia yang kaya luar biasa, mulai dari bahasa, adat, budaya dan pariwisata di Indonesia; menambah *link*; menambah wawasan terkait potensi kebaharian dan kemaritiman yang ada di Indonesia. Yaitu ada yang potensial untuk dikembangkan baik dari perikanan, pariwisata, kuliner dan lautnya serta mengetahui secara lebih dalam bagaimana kondisi daerah lain, bagaimana infrastruktur, pariwisata, pendidikan, dll.

## 9. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Wawasan Nusantara Melalui Program Kapal Pemuda Nusantara

Faktor pendukung berjalannya program adalah adanya koordinasi yang baik antara pihak yang mengurus program. Kerja sama yang baik antara pihak Kemenpora dan Dispora Daerah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya seleksi yang cenderung subyektif (kedekatan dengan panitia), dan hasil seleksi yang kadang pesertanya tidak sesuai persyaratan.

Jadi, faktor pendukung berjalannya Pendidikan Wawasan Nusantara ini adalah adanya kerjasama yang baik dari kegiatan seleksi, pembekalan hingga sampai pelayaran selama satu bulan dilakukannya Program Kapal Pemuda Nusantara. Kerjasama yang baik antara Panitia dari Pelaksana Program yaitu Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan TNI AL yang mengendalikan kapal dan yang bertanggungjawab dalam perjalanan kapal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta yang mengikuti Program terdapat yang tidak sesuai dengan persyaratan sehingga dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara peserta tidak berjalan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pendidikan Wawasan Nusantara pada Program Kapal Pemuda Nusantara sebagai alternatif pendidikan karena belum berhasilnya Pendidikan Wawasan Nusantara melalui pendidikan formal di Perguruan Tinggi. Program

dari Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan berdasarkan UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yaitu dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Komponen Pendidikan Wawasan Nusantara pada Program Kapal Pemuda Nusantara meliputi 1) Tujuan Pendidikan, 2) Peserta Didik/ Anak Didik, 3) Pendidik, 4) Kurikulum, 5) Sarana dan Prasarana/ Fasilitas Pendidikan, dan 6) Materi Pendidikan dan 7) Metode Pendidikan. Pemahaman Peserta Kapal Pemuda Nusantara terhadap Wawasan Nusantara: menjadi mengerti bahwa dalam berbusana, tatanan rambut dan sanggul yang berbeda antara Bali, Lombok, Solo, Jogja semua berbeda. Mengenal budaya secara lebih nyata dan secara langsung serta mengenal orang yang memang bergerak di bidang seni budaya seperti dari sanggar kesenian asli daerah. Setelah itu dapat memperkaya pengetahuan tentang seni berdasarkan nama dan gerakannya; memahami karakter, adat dan bahasa dari peserta Provinsi lain.; memahami Indonesia yang memiliki berbagai kepulauan yang memiliki Pariwisata yang bagus dan unik; melalui berbagai kegiatan selama mereka di kapal maupun selama mereka tinggal di Propinsi yang dikunjungi, mereka lebih mengenal budaya daerah yang di kunjungi.

Perilaku dan Sikap peserta Kapal Pemuda Nusantara: lebih peka terhadap lingkungan seperti setelah mengikuti Kapal Pemuda Nusantara menjadi lebih mengerti untuk

menyadari berbagai kondisi di Indonesia seperti infrastruktur, pariwisata, pendidikan dan budaya; menyadari bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya dan menjadi lebih cinta dengan Indonesia; terciptanya kesadaran pemuda pentingnya potensi laut di NKRI; termotivasinya pemuda untuk semangat cinta tanah air dan disiplin diri; menjalin persahabatan, meningkatkan rasa saling pengertian, memperkuat motivasi dan kemampuan para pemuda dalam membangun *networking* di berbagai bidang; meningkatkan kesadaran pemuda Indonesia tentang wilayah nusantara yang terdiri atas pulau-pulau dan laut dengan kekayaan yang terkandung didalamnya yang belum dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal; meningkatnya kesadaran pemuda Indonesia dalam berbagai peluang untuk mengembangkan wilayah pariwisata, khususnya pariwisata bahari di seluruh Indonesia; pemuda yang sadar wawasan nusantara dan potensi bahari di Indonesia.

### **Saran**

Dinas Pemuda dan Olahraga sebaiknya dalam pelaksanaan seleksi lebih ketat lagi dan selektif berdasarkan persyaratannya. Dinas Pemuda dan Olahraga sebaiknya memberikan wadah kegiatan untuk para Alumni Kapal Pemuda Nusantara seperti kegiatan-kegiatan Kepemudaan. Pihak Kementrian Pemuda dan Olahraga sebaiknya meningkatkan kerjasama

dengan Pemerintah Daerah singgah/ bersandar. Sedangkan bagi peneliti lainya karena keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti, makaperlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya berkaitan Pendidikan Wawasan Nusantara pada Program Kapal Pemuda Nusantara untuk meneliti lebih dalam lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dirto Hadisusanto. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lexy J Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saleh Marzuki. (2012). *Pendidikan Non Formal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari Imam Barnadib. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar Tirtaraharja dan S.L. La Sulo. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaim Elmubarok. 2013. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.